



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1968 - 1977

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar

Lucia Dewi Kartika Sari^{1✉}, Krisma Widi Wardani²

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: luciadewikartika@gmail.com¹, krisma.widi@staff.uksw.edu²

Abstrak

Rendahnya nilai karakter tanggung jawab siswa di ditemui di SD Negeri Cebongan 03 di masa pandemic ini menjadi salah satu latar belakang dikembangkannya Buku Cerita Bergambar Digital ini. Selain itu masalah yang sering dihadapi yaitu terbatasnya media pembelajaran yang tersedia untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada diri anak. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui langkah-langkah pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab, 2) mengetahui kelayakan media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD. Model penelitian dan pengembangan ini mengadopsi teori 4D (*four-D model*). Adapun langkah-langkah pengembangan Buku cerita bergambar digital yang telah dilaksanakan yaitu tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (Pengembangan). Untuk mengetahui kelayakan media dilakukan uji validasi oleh pakar. Adapun hasil uji validasi menunjukkan bahwa muatan pendidikan karakter memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32 dengan presentase 93,7% (sangat tinggi) dan pada aspek bahasa mendapatkan skor 62 dari skor maksimal 68 dengan presentase 91% (sangat tinggi) dengan hasil tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk di gunakan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Buku Cerita Bergambar Digital, Karakter Tanggung Jawab.

Abstract

The low values of student responsibility characters encountered at SD Negeri Cebongan 03 during this pandemic became one of the backgrounds for the development of this Digital Picture Story Book. In addition, the problem that is often faced is the limited learning media available to instill the character of responsibility in children. The purpose of this study is to 1) find out the steps for developing digital picture story books to increase the character of responsibility, 2) find out the feasibility of digital picture story book media to improve the character of responsibility of 3rd grade elementary school students. This research and development model adopts the 4D theory (four-D model). The steps for developing digital illustrated storybooks that have been carried out are the Define, Design, and Develop stages. To determine the feasibility of the media, validation tests were carried out by experts. The results of the validation test show that the character education content gets a score of 30 out of a maximum score of 32 with a percentage of 93.7% (very high) and in the language aspect it gets a score of 62 out of a maximum score of 68 with a percentage of 91% (very high). terms and conditions for use.

Keywords: Learning Media, Digital Picture Story Books, Responsible Characters.

Copyright (c) 2021 Lucia Dewi Kartika Sari, Krisma Widi Wardani

✉ Corresponding author :

Email : luciadewikartika@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam hal kepribadian, moral, serta karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli (Wulandari & Kristiawan 2017). Sejalan dengan itu, menurut Supranoto (dalam Rusmana, 2019) pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menanamkan karakter yang bersifat luhur dan nantinya dapat dimiliki peserta didik dengan cara mengenal dan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Puskurbruk (dalam Putry, 2019) yang menelaah 18 nilai karakter yang berasal dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, antara lain: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa keingin tahuan, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar, sependapat dengan (Riadi, 2016) menyatakan bahwa mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tetapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, ditambah semakin berkembangnya teknologi, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap adanya pendidikan karakter yang baik menjadi dorongan menuju ketercapaian tujuan di setiap satuan pendidikan. Menurut Natalini & Hardini (dalam Lestari & Mustika, 2021) pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Proses pendidikan karakter membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui hasilnya, dengan begitu pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan dengan satu kegiatan saja. Dengan begitu maka pantaslah bahwa pendidikan karakter itu merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi meningkatnya sumber daya manusia yang bertanggung jawab.

Penanaman pendidikan karakter di setiap satuan pendidikan sangatlah penting dilakukan. Menurut Helmawati (dalam Setiawan, 2021)) pendidikan karakter dapat dipercaya dapat mengarahkan individu kearah yang lebih baik menuju keberhasilan dan kemajuan bagi bangsa dan negara. Dengan adanya kebijakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pendidikan karakter melekat pada kurikulum 2013 menjadi salah satu kompetensi inti (KI) dalam pembelajaran. Dimana indikator dapat dilihat dalam tujuan kurikulum 2013 yaitu mengembangkan sikap yang terdiri dari pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial.

Kebijakan pendidikan yang diambil oleh pemerintah pada masa pandemic covid-19 ini salah satunya yaitu BDR, dimana siswa dan guru tidak bertemu secara langsung namun dapat dilakukan secara daring atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dan didukung dengan media teknologi internet, dan telepon selular, dimana materi pembelajaran atau tugas-tugas diberikan melalui media aplikasi *whatsapp* atau *google classroom*. Pembelajaran daring ini membantu siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab dimana siswa tidak bergantung pada orang lain, dikarenakan melalui pembelajaran jarak jauh siswa fokus pada telepon selular untuk menyelesaikan tugas. Dari pembelajaran daring ini juga memiliki kekurangan dimana terdapat siswa yang tidak memiliki telepon selular pribadi sehingga siswa akan terkendala dalam menerima materi ataupun tugas yang harus dikerjakan, dengan adanya kegiatan belajar dari rumah hal ini menjadikan minim pengawasan langsung dari guru. menurut (Sari et al., 2021) menyatakan bahwa pelaksanaan belajar di rumah memiliki dampak bagi siswa, seperti halnya sulitnya siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru karena kondisi psikologis dan kognitif siswa yang berbeda-beda, ataupun kurangnya pengawasan dalam waktu belajar pada siswa dimana banyak orang tua siswa yang bekerja sehingga saat proses belajar siswa tidak ada pendampingan serta tidak adanya pengawasan guru secara langsung. Hal ini memicu banyak kenakalan remaja yang masih sering terjadi dikarenakan tidak sadarnya akan tanggung jawab yang harus dilaksanakan

dan kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, Hidayati (dalam Pramasanti, 2020) bahwa masih banyak peserta didik yang berperilaku negatif seperti banyak yang masih menggunakan kata-kata yang tidak layak diucapkan, pembullying, seperti adanya contoh kasus “Siswa tantang guru” yang dimuat dalam Kompas.com pada bulan Februari 2019 yang terjadi di Jawa Timur.

Penerapan pendidikan berbasis karakter pada masa pandemic ini memerlukan kerjasama antara guru dan orang tua/wali murid, karena waktu anak 100% berada di rumah tanpa pengawasan guru. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, terutama orang tua. Menurut (Kemendiknas, 2010) menyatakan bahwa nilai tanggung jawab adalah sikap dimana seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu peran sekolah saat ini adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter tanggung jawab bagi siswa. Dalam pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan tetapi bagi siswa Sekolah Dasar dibutuhkan kegiatan yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa untuk melakukannya.

Hasil observasi terhadap siswa kelas 3 SD Negeri Cebongan 03 Salatiga, guru kelas menyatakan bahwa dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab di sekolah masih sangat kurang. Dengan begitu penggunaan media buku cerita bergambar digital diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Dengan adanya cerita yang mengandung pesan moral yang baik maka anak akan lebih mudah dalam mengimplementasikan pesan moral yang tersampaikan dalam sebuah alur cerita. Pengenalan cerita juga bertujuan untuk mengenalkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral pada diri anak, melalui cerita yang bersifat dinamis dapat membantu anak untuk memiliki pola pikir yang kritis. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya buku cerita bergambar untuk meningkatkan karakter anak itu sangat penting karena anak perlu belajar tentang alasan-alasan, dan cerita anak menjadi salah satu cara efektif untuk mengenalkan nilai-nilai pada anak. Menurut Mentei & Kevin (dalam Ratnasari & Zubaidah, 2019) buku cerita bergambar merupakan salah satu alat bantu berbentuk visual yang penting dan dapat diakses anak serta dapat memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga maupun sosial. Sependapat dengan hal tersebut jika disajikan contoh karakter kebaikan maka anak akan diajarkan untuk merefleksikan kehidupan anak sendiri. Seturut dengan pendapat Nurjanah & Hakim (2018) yang berpendapat buku cerita bergambar itu dapat tergolong layak dimanfaatkan sebagai media dalam proses belajar untuk siswa di kelas rendah.

Adapun telah dikembangkan sebelumnya buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai kepedulian bagi peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar membantu siswa dalam memahami makna kepedulian antar sesama dengan adanya media yang lebih spesifik akan menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam cerita yang dituangkan dalam buku cerita bergambar (Rera Fenika Vindaswari 2018). Pengembangan media buku cerita bergambar dengan judul buku “Ayo Cintai Lingkungan” untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV SD dikatakan layak digunakan untuk membantu meningkatkan minat baca siswa (Tarigan 2019).

Suasana yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai karakter yang dikenalkan oleh guru serta alur cerita yang dituangkan menyangkut kehidupan sehari-hari siswa. Cerita anak dianggap sebagai salah satu media yang kreatif dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Pembentukan karakter pada diri siswa dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat berguna membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Lailiyah & Sukartiningsih (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu untuk guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Dalam hal ini media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan dikembangkannya sebuah buku cerita bergambar digital, dimana dengan adanya buku cerita bergambar siswa disajikan sebuah contoh karakter yang nantinya dapat memberi dukungan siswa dalam mempelajari atau mengenal nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita. Buku cerita bergambar yang

disajikan secara digital sekarang ini sangatlah memberi kemudahan pengguna dalam mengakses buku cerita bergambar dimana dan kapan saja. Hal ini diharapkan dapat mendukung kegiatan BDR yang ditetapkan oleh pemerintah dan Pendidikan 4.0 dimana telah banyak siswa Sekolah Dasar yang sudah dapat mengoperasikan smartphone untuk kegiatan belajar didukung dengan buku cerita bergambar digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan adalah proses untuk mengembangkan produk baru, dan juga dapat mengembangkan sebuah produk yang sudah ada serta dapat dipertanggungjawabkan, (Sukmadinata, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang diadopsi menurut (Mulyatiningsih, 2011) yang meliputi tahap pembatasan (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD. Dalam penelitian ini media yang dikembangkan akan diuji oleh seorang pakar muatan pendidikan karakter dan seorang pakar bahasa.

Teknik analisis data uji validasi ahli dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif persentase. Data yang diperoleh dari hasil uji validasi ahli muatan pendidikan karakter dan kebahasaan di presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Angka Persentase

Skor Aktual : Skor yang diberikan oleh validator ahli.

Skor Ideal : Skor maksimal hasil kali antara jumlah item dengan skor maksimal masing-masing item.

Presentase hasil yang diperoleh dapat dikategorikan dengan memperhatikan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kategori Uji Validasi Ahli

Interval	Kategori
81 – 100%	Sangat Tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Rendah
1 – 20%	Sangat Rendah

Berdasarkan pendapat (Mawardi, 2014) dimana hasil validasi dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba apabila persentase minimal yaitu lebih dari sama dengan 61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD ini dengan menggunakan model pengembangan 4D berikut tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

Tahap Pendefinisian (*Define*) dilakukan sebagai tahapan awal dalam pengembangan buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD dimana tahap ini dilaksanakan untuk menyesuaikan kebutuhan media yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa di kelas

rendah. Dalam tahap ini dilakukan beberapa langkah, yaitu analisis awal, analisis karakter siswa, analisis materi, dan menuliskan tujuan.

Analisis awal dimana pada langkah ini dilakukan observasi dan wawancara pada salah satu guru kelas 3, yang menyatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum mencerminkan karakter tanggung jawab pada diri sendiri ataupun pada lingkungan sekitar. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa antara lain kurangnya pengawasan dari pihak keluarga, dan juga faktor lingkungan bermain siswa, dimana saat ini sekolah dilaksanakan secara daring sehingga banyak siswa yang kurangnya pengawasan langsung dari guru maupun orang tuanya yang bekerja. Guru sudah berupaya dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah tetapi selain itu masih minimnya fasilitas media khusus untuk pendidikan karakter yang memadai untuk pembentukan karakter siswa. Sehingga perlu dikembangkannya media pembelajaran yang mendukung dalam pendidikan karakter sehingga akan memotivasi siswa dalam proses pembentukan karakter siswa sependapat dengan (Apriliani, 2020) menyatakan bahwa anak sekolah dasar sedang berada pada tahap operasional konkret dimana anak memiliki daya fantasi yang sangat tinggi, sehingga membutuhkan media yang dapat menarik dan menumbuhkan motivasi terhadap sesuatu.

Analisis karakter siswa, dimana siswa di kelas rendah khususnya kelas 3 di SD Negeri Cebongan 03 sangat antusias jika belajar melalui sebuah cerita yang dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Langkah berikutnya ialah analisis materi dimana pendidikan karakter yang saat ini perlu ditekankan yaitu tanggung jawab, diketahui saat ini banyak siswa yang kurang mengimplementasikan karakter tanggung jawab pada diri sendiri ataupun lingkungan sekitar, sehingga isi dari buku cerita bergambar digital lebih menekankan pada karakter tanggung jawab.

Menuliskan tujuan, dimana media yang dikembangkan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa kelas 3 sekolah dasar yaitu tersedianya media yang menarik dan layak digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab.

Tahap Perancangan (*Design*) dimana pada tahap ini peneliti menyusun rancangan desain buku cerita bergambar digital yang akan kembangkan mulai dari memilih tema, menyusun alur dan memilih tokoh yang akan digunakan dalam buku cerita.

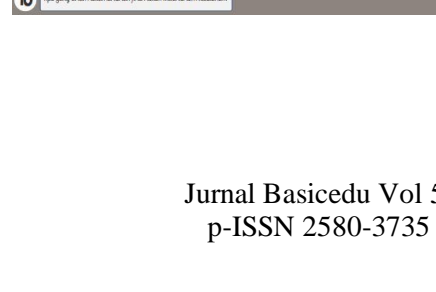
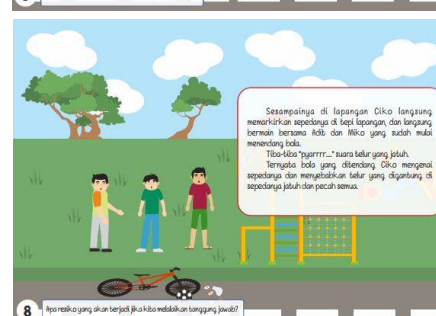
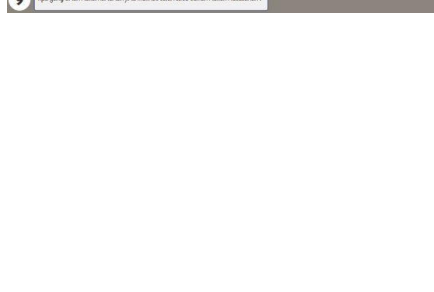
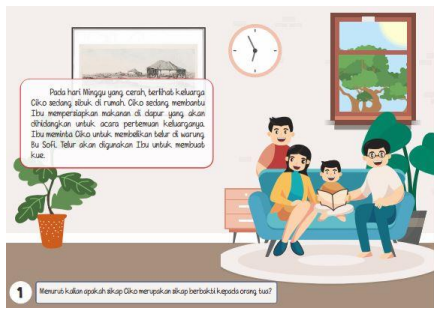
Alur cerita yang digunakan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan karakter tanggung jawab setiap halamannya dilengkapi dengan pertanyaan refleksi. Berikut penjelasan tentang media buku cerita bergambar digital yang dikembangkan:

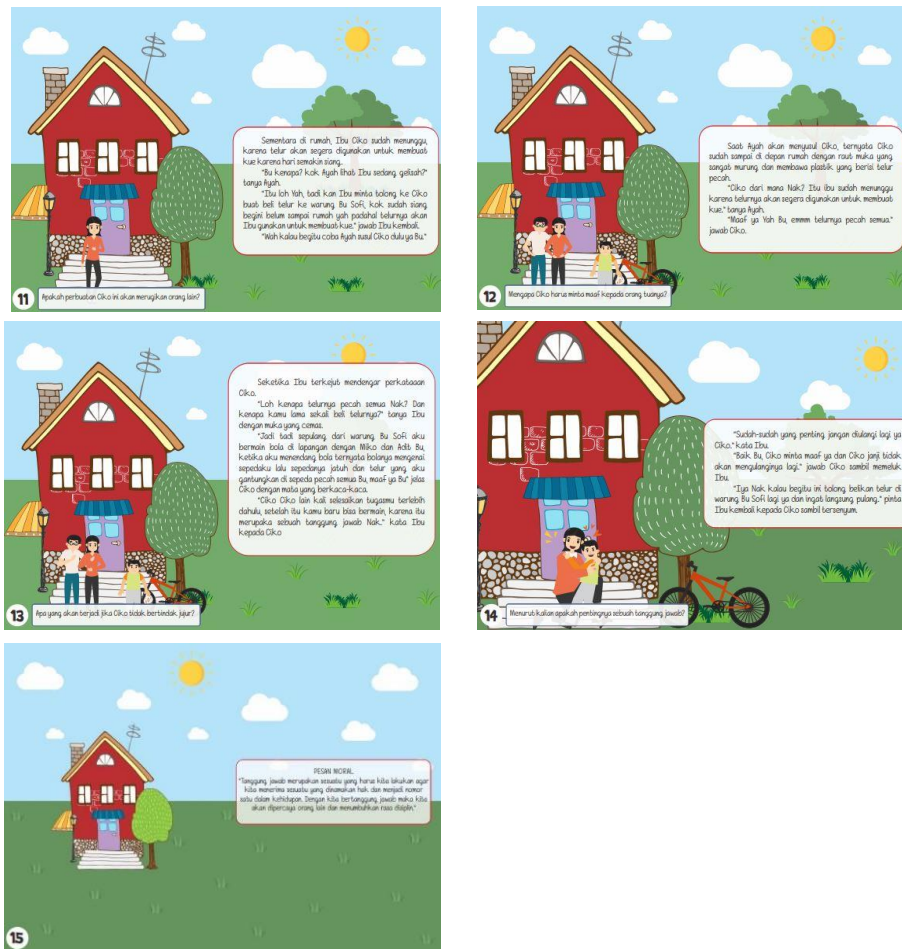
Tampilan Cover Buku Cerita Bergambar Digital. Cover awal dilengkapi dengan judul cerita, serta informasi mengenai buku tersebut.



Gambar 1. Cover Buku Cerita Bergambar

Tampilan Ilustrasi Muatan Pendidikan Karakter





Gambar 2. Ilustrasi dan cerita tentang tidak menjalankan tanggung jawab

Berdasarkan Gambar 2, diceritakan bahwa seorang anak yang bernama Ciko diberikan sebuah tanggung jawab dari ibunya untuk membelikan keperluan membuat kue di warung, tetapi saat perjalanan pulang anak tersebut melupakan tanggung jawabnya tersebut dan asik bermain bersama kedua temannya, sedangkan ibu anak tersebut sudah menunggu di rumah. Kedua teman Ciko sudah mengingatkan untuk pulang terlebih dahulu tetapi Ciko tetap mengabaikan nasihat temannya.

Tampilan Pertanyaan Refleksi Di Setiap Halaman



Gambar 3. Pertanyaan Refleksi di Setiap Halaman

Setelah siswa membaca cerita setiap halaman maka di bagian samping nomor halaman terdapat pertanyaan yang berbeda-beda, yang berguna untuk merefleksikan setiap cerita yang dibaca.

Tahap Pengembangan (*Develop*) pada tahap ini buku cerita bergambar digital dilakukan tahap uji validasi kepada ahli muatan pendidikan katakter dan ahli bahasa. Dari tahap uji validasi oleh pakar diberikan saran perbaikan untuk penyempurnaan produk. Dan dilakukan tahap perbaikan media sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli. Berikut hasil uji validasi dari ahli muatan pendidikan karakter dan ahli bahasa.

Hasil uji validasi muatan pendidikan karakter oleh dosen ahli pendidikan karakter yaitu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, yaitu Dr. Henny Dewi K, M.Pd. Validasi dilakukan dengan memberikan angket validasi pernyataan dengan hasil yang diperoleh skor 93,7% dan tergolong rentang 81-100% dan termasuk kategori sangat tinggi. Dengan disertakan kritik dan saran, yaitu untuk pertanyaan refleksi nomor 1,3, dan 5 mempunyai makna yang sama sehingga dibuat pertanyaan yang berbasis berpikir kritis.

Tabel 2. Persentase kelayakan dari ahli muatan pendidikan karakter

Aspek	Skor ideal	Skor aktual	Presentase kelayakan	Kategori kelayakan
Relevansi	12	12	100%	Sangat tinggi
Keakuratan	8	8	100%	Sangat tinggi
Sistematika Sajian	12	10	83%	Sangat tinggi
Rata-rata			93,7%	Sangat tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bawah uji validasi ahli muatan pendidikan karakter media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD dikategorikan sangat tinggi dan layak untuk digunakan. Aspek yang divalidasi meliputi aspek relevansi, keakuratan dan sistematika sajian. Aspek relevansi memiliki 3 indikator. Aspek yang kedua yaitu keakuratan memiliki 2 indikator. Aspek ketiga yaitu sistematika sajian memiliki 3 indikator.

Selanjutnya pada tahap uji validasi ahli bahasa oleh dosen bahasa Universitas Kristen Satya Wacana yaitu, Dewangga Putra, S.Pd., M.Pd mendapat kelayakan dengan presentase rata-rata 91% dan berada pada rentang 81 - 100% sehingga media buku cerita bergambar digital termasuk dalam kategori sangat tinggi dan layak digunakan. Dari hasil uji validasi maka media buku cerita bergambar digital dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Dengan disertai kritik dan saran dari dosen ahli yaitu, memperhatikan penggunaan huruf kapital untuk penyapaan terhadap orang khusus. Berikut rata-rata presentase hasil uji validasi oleh ahli bahasa :

Tabel 3. Presentase kelayakan dari ahli bahasa

Aspek	Skor ideal	Skor aktual	Presentase kelayakan	Kategori kelayakan
Lugas	12	11	91%	Sangat tinggi
Komunikatif	12	11	91%	Sangat tinggi
Dialogis & Interaktif	12	11	91%	Sangat tinggi
Kesesuaian dengan perkembangan siswa	8	8	100%	Sangat tinggi
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8	7	87,5%	Sangat tinggi
Penggunaan istilah, dan simbol	16	14	87,5%	Sangat tinggi
Rata-rata			91%	Sangat tinggi

Dari tabel 3 menunjukkan hasil uji validasi ahli bahasa, dimana media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa tergolong kategori sangat tinggi dan layak digunakan dengan skor 91% dari 6 aspek. Aspek yang pertama lugas dengan 3 indikator, aspek kedua yaitu komunikatif terdiri dari 3 indikator, aspek dialogis dan interaktif terdiri dari 3 indikator, aspek kesesuaian dengan perkembangan siswa dengan 2 indikator, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa dengan 2 indikator, dan aspek penggunaan istilah dan simbol yang terdiri dari 4 indikator.

Presentase yang diperoleh dari ahli muatan pendidikan karakter sebesar 93,7% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan presentase yang diperoleh dari ahli kebahasaan sebesar 91% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Buku cerita bergambar digital ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa, dimana guru dipermudah dengan adanya media yang dapat membantu menyampaikan materi karakter khususnya karakter tanggung jawab kepada siswa, dan siswa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan melalui sebuah cerita yang menarik dilengkapi dengan gambar. Media ini dapat dimanfaatkan tidak hanya saat waktu sekolah saja tetapi kapan saja media ini dapat digunakan. Karena dengan adanya sebuah cerita siswa di kelas rendah lebih cenderung tertarik untuk membaca sebuah buku cerita, dimana siswa di kelas rendah sedang berada pada tahap operasional konkret yang membuat daya fantasi anak masih sangat tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Aulani et al., 2021) bahwa cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi memperoleh hasil validasi bahasa sebesar 4,5 dan validasi bahasa sebesar 4,7 untuk uji kepraktisan memperoleh skor 4,1. Berdasarkan hasil uji validasi ahli bahasa, media dan kepraktisan media cerita bergambar memenuhi kriteria layak dengan rentan skor berada pada 4,1 - 4,7. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan media cerita bergambar berbasis nilai karakter sebagai penunjang literasi layak digunakan dan dijadikan sebagai sumber belajar. Penelitian Relevan yang dilakukan (Andriyani, 2020) mengenai pengembangan buku cerita bergambar untuk menumbuhkan karakter siswa memperoleh skor dari ahli materi sebesar 85,5% dan dari ahli media mendapatkan skor 95,5%, sedangkan dari ahli pembelajaran mendapat skor 75,5%. Berdasarkan uji validasi ahli media, materi, dan pembelajaran media buku cerita bergambar dinyatakan sebagai media yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter siswa SD.

Buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD memiliki keterbatasan yaitu media ini hanya dapat mendorong peningkatan karakter khususnya karakter tanggung jawab siswa, dikarenakan media ini disusun hanya berfokus untuk meningkatkan salah satu karakter siswa.

KESIMPULAN

Pengembangan media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD dikembangkan dengan langkah-langkah pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*) dan Pengembangan (*Develop*). Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar digital untuk meningkatkan katakter tanggung jawab siswa kelas 3 SD sangat layak digunakan. Dibuktikan dengan hasil uji validasi ahli muatan pendidikan karakter yang memperoleh skor 30 dengan presentase akhir 93,7% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan diberikan saran mengubah pertanyaan yang berbasis berpikir kritis. Hasil uji validasi bahasa memperoleh skor 62 dengan presentase 91% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan saran yang diberikan yaitu pengoreksian huruf kapital yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas 3 SD. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(3), 51.

- 1977 *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar – Lucia Dewi Kartika Sari, Krisma Widi Wardani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>
- Apriliani, S. P. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Aulani, M., Hamdi, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Pengembangan Cerita Bergambar Berbasis Nilai Karakter Sebagai Penunjang Literasi. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(1), 20–24.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Pusat Kurikulum.
- Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.
- Mawardi. (2014). *Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKN Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle*. Widya Sari Press Salatiga.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 69–83.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Rera Fenika Vindaswari, A. U. (2018). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadiknas*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.661>
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Jurnal Kompertais Wilayah XI Kalimantan*, 14.
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2).
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2).
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.